Jurnal Penelitian Pendidikan Seni e-ISSN 3163-4818
Vol. 1 (2) 2026 Hal. 48-55

PENINGKATAN KETERAMPILAN FINGERSTYLE GITAR MAHASISWA MELALUI METODE DRILL DAN IMITASI PADA LAGU "BLUE"

Raimundus Bai Tobi[1], Melkior Kian[*2], Katarina Kojaing[3]
[1,2,3] Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia
Melkiorkian123@gmail.com*

Riwayat Artikel

Dikirim : 20 Agustus 2025
Direvisi : 24 Oktober 2026
Diterima: 31 Oktober 2026

DOI:doi.org/10.30822/muaranada.v1i1.4542

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan *fingerstyle* gitar mahasiswa minat gitar Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melalui penerapan metode *drill* dan imitasi pada lagu "Blue" karya Yung Kai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap empat mahasiswa minat gitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **proses** pembelajaran dilaksanakan melalui tahap awal, inti, dan akhir; pada tahap inti, lagu "Blue" dipecah menjadi segmen intro, verse, pre-chorus, chorus, interlude, dan outro, kemudian dipelajari secara bertahap menggunakan latihan *picking*, *fingering*, *slide*, *hammer-on*, *pull-off*, serta *slap-flick*. Kesulitan yang dialami mahasiswa meliputi koordinasi ibu jari dan jari tangan kanan saat memainkan bass bersamaan dengan melodi, ketidaktepatan tempo pada bagian transisi, kesulitan mengeksekusi *slide* dan *slap-flick* secara bersih, serta keterbatasan pemahaman notasi dan struktur akor. Upaya penyelesaian dilakukan melalui segmentasi materi, latihan tempo lambat yang meningkat bertahap, pengulangan terarah, peniruan gerakan peneliti, dan pendampingan individual. Setelah tujuh pertemuan tahap inti, mahasiswa menunjukkan peningkatan akurasi petikan, kestabilan ritme, kebersihan suara, dan kemampuan menyatukan bagian-bagian lagu.

Kata Kunci: fingerstyle gitar; drill; imitasi; lagu Blue; mahasiswa pendidikan musik

ABSTRACT

This study aims to improve the fingerstyle guitar skills of students specializing in guitar within the Music Education Study Program at Widya Mandira Catholic University, Kupang, through the application of drill and imitation methods, using the song "Blue" by Yung Kai. This study employs a qualitative approach using a field-based action research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving four students specializing in guitar. The results

CC BY NC SA

indicate that the learning process was structured into initial, core, and concluding phases. During the core phase, the song "Blue" was broken down into segments—intro, verse, pre-chorus, chorus, interlude, and outro—which were then studied incrementally through exercises focusing on picking, fingering, slides, hammer-ons, pull-offs, and slap-flick techniques. The difficulties experienced by the student include coordinating the thumb and fingers of the right hand when playing the bass line alongside the melody, maintaining precise tempo during transitions, executing slides and "slap-flick" techniques cleanly, and a limited understanding of musical notation and chord structures. The resolution efforts involved segmenting the material, practicing at a slow tempo with gradual increases in speed, focused repetition, imitating the researcher's movements, and receiving individual guidance. Following seven core-phase sessions, the students demonstrated improvements in picking accuracy, rhythmic stability, clarity of sound, and the ability to integrate different parts of the song.

Keywords: fingerstyle guitar; drill; imitation; "Blue" (song); music education students

1. Pendahuluan

Musik merupakan karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988). Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang berkembang dalam berbagai genre, seperti klasik, jazz, pop, rock, blues, dan R&B. Gitar menjadi instrumen yang populer karena fleksibel digunakan untuk mengiringi lagu, membawakan melodi, maupun menciptakan aransemen mandiri. Salah satu teknik bermain gitar yang berkembang pesat adalah *fingerstyle*, yaitu teknik memetik senar secara langsung menggunakan ujung jari, kuku, atau *pick* yang melekat pada jari. Keunikan *fingerstyle* terletak pada kemampuannya menghasilkan beberapa fungsi musik sekaligus dalam satu permainan: melodi, akor, bass, dan ritme dapat dibawakan secara simultan oleh satu pemain. Teknik ini juga memungkinkan pemain membentuk aransemen yang lebih kaya melalui variasi dinamika, tekstur suara, serta teknik tambahan seperti *slide*, *hammer-on*, *pull-off*, *tapping*, dan *slap-flick*. Teknik ini memungkinkan pemain membawakan melodi, akor, bass, dan ritme secara bersamaan dalam satu permainan. Dengan karakteristik tersebut, *fingerstyle* tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kepekaan musikal, koordinasi motorik, dan pemahaman struktur lagu.

Urgensi mahasiswa minat gitar untuk mempelajari teknik fingerstyle terletak pada kebutuhan pengembangan kompetensi bermain gitar yang lebih lengkap. Mahasiswa Pendidikan Musik tidak hanya dituntut mampu mengiringi lagu dengan genjrengan, tetapi juga diharapkan menguasai teknik bermain yang mendukung kemampuan aransemen, pengajaran, dan ekspresi musik. Penguasaan fingerstyle dapat memperluas kemampuan mahasiswa dalam membawakan lagu secara mandiri tanpa iringan instrumen lain, memahami hubungan melodi-bass-harmoni, serta meningkatkan keterampilan motorik halus yang diperlukan dalam pembelajaran gitar. Latihan *picking* dan *fingering* juga penting untuk meningkatkan kelenturan, kekuatan, kecepatan, serta koordinasi kedua tangan (Nelti, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran fingerstyle perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar mahasiswa minat gitar Program Studi Pendidikan Musik lebih terbiasa menggunakan teknik genjrengan. Beberapa mahasiswa telah mengenal *fingerstyle*, tetapi belum memahami teknik dasar yang diperlukan, seperti *picking*, *fingering*, pengaturan tempo, dan pembacaan tabulasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat mahasiswa terhadap gitar dan penguasaan teknik bermain yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan *fingerstyle* secara bertahap.

Metode *drill* dan imitasi dipilih karena sesuai dengan karakter pembelajaran keterampilan psikomotorik. Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh keterampilan tertentu (Hasibuan, dkk 2000). Sementara itu, imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain; dalam pembelajaran, mahasiswa menirukan gerakan atau perkataan yang dicontohkan oleh guru (Ahmadi, 2003). Lagu “Blue” oleh Yung Kai dipilih sebagai media pembelajaran karena mengandung pola petikan, perubahan akor, dan teknik *fingerstyle* yang dapat dipelajari secara bertahap. Melalui penerapan kedua metode tersebut, penelitian ini layak dilakukan untuk meningkatkan keterampilan *fingerstyle* mahasiswa minat gitar Program Studi Pendidikan Musik

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, kesulitan mahasiswa, dan upaya peningkatan keterampilan *fingerstyle* secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya

Mandira Kupang dengan subjek empat mahasiswa minat gitar yang dipilih melalui observasi awal (Arikunto, 2002).

Penelitian dilaksanakan dalam delapan pertemuan. **Tahap awal** dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa, memberikan penjelasan konsep *fingerstyle*, mendemonstrasikan teknik dasar, dan melakukan penilaian awal. **Tahap inti** dilaksanakan pada pertemuan kedua hingga kedelapan sebanyak tujuh kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode *drill* dan imitasi melalui latihan teknik dasar, pembelajaran lagu "Blue" per segmen, pengulangan bagian yang sulit, koreksi posisi jari, serta evaluasi perkembangan mahasiswa. **Tahap akhir** dilakukan untuk evaluasi akhir, perekaman video permainan mahasiswa, dan perbandingan hasil dengan kondisi awal.

Secara kontekstual, objek penelitian adalah peningkatan keterampilan *fingerstyle* mahasiswa dalam membawakan lagu "Blue". Data primer diperoleh melalui observasi proses latihan, wawancara mengenai kesulitan mahasiswa, dan dokumentasi berupa foto serta video. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber audiovisual yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti memberikan pemahaman tentang pengertian, karakteristik, dan kegunaan teknik *fingerstyle*. Mahasiswa diperkenalkan pada teknik dasar *picking* menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis; *fingering* tangan kiri; pengaturan tempo; serta teknik tambahan berupa *slide*, *hammer-on*, *pull-off*, dan *slap-flick*. Teknik *fingering* bertujuan melatih penempatan jari pada fret agar tekanan senar lebih kuat, tepat, dan konsisten, sedangkan *picking* melatih ketepatan petikan senar (Nelti, 2016). Penjelasan disertai demonstrasi langsung agar mahasiswa dapat melihat posisi tangan, arah petikan, tekanan senar, dan gerakan pergelangan tangan.

Proses pembelajaran dimulai dengan latihan pola petikan sederhana, dilanjutkan dengan latihan tangga nada dan etude. Peneliti menunjukkan satu pola gerakan, mahasiswa menirukannya secara perlahan, kemudian pola tersebut diulang hingga gerakan lebih stabil. Pada tahap ini, metode imitasi digunakan untuk memperkenalkan bentuk gerakan yang benar,

sedangkan metode *drill* digunakan untuk mengulang gerakan agar mahasiswa terbiasa dengan posisi jari dan ritme petikan (Hasibuan, J. J., 2000 ; Ahmadi, 2003).

Tahap Inti

Pada tahap inti, lagu "Blue" dipecah menjadi beberapa segmen: intro, verse, pre-chorus, chorus, interlude, dan outro. Pemecahan ini bertujuan agar mahasiswa tidak langsung mempelajari lagu secara utuh, melainkan fokus menguasai pola petikan, perubahan akor, dan teknik pada setiap bagian. Setiap segmen dipelajari melalui urutan demonstrasi, peniruan, latihan berulang, koreksi, dan penggabungan bagian. Pendekatan serupa juga digunakan dalam pembelajaran gitar klasik, di mana teknik *apoyando*, *tirando*, *slide*, dan latihan arpeggio diperkenalkan secara bertahap melalui demonstrasi dan pengulangan (Syamsul Rizal, 2023).

Metode *drill* diaplikasikan secara spesifik pada latihan pola petikan bass-melodi, perubahan akor, transisi antarbagian lagu, serta teknik *slide* dan *slap-flick*. Misalnya, pada bagian yang menuntut ibu jari memainkan bass sementara jari lain memainkan melodi, mahasiswa terlebih dahulu berlatih memisahkan fungsi jari sebelum menggabungkannya. Metode imitasi diaplikasikan ketika peneliti menunjukkan gerakan tangan, timing petikan, dinamika, dan ekspresi pada setiap segmen lagu. Mahasiswa kemudian menirukan contoh tersebut, sementara peneliti melakukan koreksi langsung terhadap posisi jari, kekuatan petikan, dan kestabilan ritme (Ahmadi, 2003).

Identifikasi peningkatan dilakukan melalui observasi proses latihan, catatan lapangan, hasil wawancara, serta perbandingan rekaman video awal dan akhir. Peningkatan terlihat dari ketepatan posisi jari, akurasi petikan senar, kestabilan tempo, kebersihan suara, kemampuan memainkan bass dan melodi secara bersamaan, serta kelancaran menyatukan bagian-bagian lagu. Mahasiswa yang awalnya masih terputus pada bagian transisi secara bertahap mampu memainkan lagu dengan lebih lancar setelah melakukan pengulangan terarah.

Kesulitan mahasiswa

Kesulitan utama yang dialami mahasiswa adalah koordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri, khususnya ketika harus memainkan bass, melodi, dan akor hampir bersamaan. Dalam beberapa bagian lagu "Blue", mahasiswa dituntut melakukan petikan *tirando* pada melodi sambil mempertahankan fungsi bass dengan ibu jari, sehingga gerakan jari cenderung

saling mengganggu. Kondisi ini menyebabkan suara melodi tidak jelas, bass terlalu kuat, atau ritme menjadi tidak stabil. Kesulitan lain muncul ketika mahasiswa harus melakukan petikan *apoyando* dan *tirando* secara berdekatan; mahasiswa belum terbiasa mengatur berat petikan dan sudut jari sehingga suara yang dihasilkan belum konsisten. Teknik *apoyando* dan *tirando* merupakan teknik dasar tangan kanan yang memerlukan latihan berulang agar dapat dikuasai dengan baik (Syamsul Rizal, 2023).

Kesulitan teknis juga terjadi pada teknik *slide* dan *slap-flick*. Pada teknik *slide*, mahasiswa sering menghasilkan suara yang terputus karena perpindahan jari dari satu fret ke fret lain belum halus dan tekanan senar kurang stabil. Teknik *slide* dilakukan dengan menggeser atau menyeret jari menuju nada lain, sehingga diperlukan kontrol tekanan dan perpindahan yang lancar (Nelty, 2016). Pada teknik *slap-flick*, mahasiswa kesulitan mengoordinasikan gerakan menampar senar bass dengan jentikan jari dalam satu putaran pergelangan tangan, sehingga suara yang dihasilkan belum tegas dan ritmenya mudah bergeser. Selain itu, mahasiswa mengalami kesulitan memahami tabulasi *fingerstyle* karena simbol, posisi senar, dan penanda teknik berbeda dengan notasi standar yang biasa mereka pelajari.

Solusi dan upaya peningkatan

Untuk mengatasi kesulitan koordinasi tangan, peneliti menerapkan latihan terpisah sebelum penggabungan. Mahasiswa terlebih dahulu berlatih pola bass dengan ibu jari, kemudian melodi dengan jari telunjuk, tengah, dan manis. Setelah masing-masing fungsi jari stabil, kedua pola digabungkan secara perlahan. Latihan dilakukan berulang dengan tempo lambat, sementara peneliti mengoreksi posisi jari dan kekuatan petikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *drill*, yaitu latihan berulang untuk membentuk keterampilan tertentu (Hasibuan, J. J., 2000).

Kesulitan pada teknik *tirando* dan *apoyando* diselesaikan melalui latihan kontrol sudut jari, arah petikan, dan pembagian fungsi jari. Peneliti menunjukkan perbedaan gerakan kedua teknik, kemudian mahasiswa menirukannya pada latihan singkat sebelum diterapkan pada lagu. Pengulangan dilakukan pada bagian lagu yang memuat kedua teknik tersebut agar mahasiswa terbiasa berpindah secara natural. Dengan bimbingan langsung, mahasiswa mulai mampu menghasilkan suara melodi yang lebih jernih tanpa mengorbankan kestabilan bass (Syamsul Rizal, 2023 ; Ahmadi, 2003).

CC BY NC SA

Kesulitan pada *slide* dan *slap-flick* diatasi melalui segmentasi gerakan. Untuk *slide*, mahasiswa berlatih perpindahan fret secara perlahan dengan menjaga tekanan senar tetap stabil, kemudian kecepatan dinaikkan secara bertahap. Untuk *slap-flick*, gerakan dipisah menjadi gerakan menampar dan menjentikkan sebelum digabungkan dalam satu putaran pergelangan tangan. Latihan dilakukan berulang dengan pengawasan peneliti agar kesalahan gerakan dapat segera diperbaiki. Pendampingan individual juga diberikan kepada mahasiswa yang masih mengalami hambatan, terutama pada koordinasi jari dan pemahaman tabulasi.

Keterbatasan waktu latihan diatasi dengan memberikan target latihan mandiri yang terukur. Mahasiswa diminta berlatih segmen tertentu di rumah, merekam progresnya, dan mendiskusikan kesulitan pada pertemuan berikutnya. Strategi ini menjaga konsistensi latihan di luar kelas sekaligus membantu peneliti memantau perkembangan setiap mahasiswa. Penerapan *drill* secara terstruktur juga terbukti membantu pembelajaran gitar melalui tahapan teknik dasar, *fingering*, dan repertoar yang dilakukan secara berulang (Irvani, D. I., & Nugroho, 2023).

4. Kesimpulan

Peningkatan keterampilan *fingerstyle* mahasiswa minat gitar Program Studi Pendidikan Musik dilakukan melalui tahap awal, inti, dan akhir secara berkesinambungan. Pada tahap awal, mahasiswa memperoleh pemahaman konsep *fingerstyle*, latihan teknik dasar *picking*, *fingering*, pengaturan tempo, serta pengenalan teknik *slide*, *hammer-on*, *pull-off*, dan *slap-flick*. Pada tahap inti, lagu "Blue" dipelajari secara bertahap melalui pemecahan segmen, demonstrasi, peniruan gerakan, latihan berulang, dan penggabungan bagian demi bagian hingga seluruh lagu dapat dimainkan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan rekaman video untuk membandingkan kemampuan awal dan akhir mahasiswa. Kesulitan yang dialami mahasiswa meliputi koordinasi tangan kanan-kiri, ketepatan tempo, penguasaan teknik *slide* dan *slap-flick*, pemahaman tabulasi, serta konsistensi latihan. Kesulitan tersebut diatasi melalui segmentasi materi, latihan tempo lambat yang meningkat bertahap, pengulangan terarah, peniruan demonstrasi peneliti, koreksi langsung, dan pendampingan individual. Dengan demikian, metode *drill* dan imitasi terbukti membantu meningkatkan keterampilan *fingerstyle* mahasiswa secara bertahap, terstruktur, dan terarah (Hasibuan, J. J., 2000; Ahmadi, 2003).

CC BY NC SA

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2003). *Psikologi umum*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Hasibuan, J. J., & M. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Irvani, D. I., & Nugroho, A. E. (2023). Implementasi metode drill dalam pembelajaran ekstrakurikuler gitar SMK Negeri 11 Semarang. *CLEF: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*.

Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan.

Nelti. (2016). *Teknik dasar bermain gitar elektrik di Sekolah Musik Prodigy Conservatory of Music di Kota Banda Aceh*. https://media.neliti.com/media/publications/188054-ID-teknik-dasar-bermain-gitar-elektrik-di.pdf

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Syamsul Rizal, V. E. D. (2023). Strategi pembelajaran gitar klasik dalam perlombaan FLS2N tingkat kota Serang di Provinsi Banten. *JPKS: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *8*(1).